

Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kedai Kopi di Kecamatan Kebon Jeruk

Ode Sofyan Hardi^a, Sony Nugratama Hijrawadi^a, Ninda Ainin Alifio^{a*}

^aUniversitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

Nindaaalf03@gmail.com*

Informasi artikel	ABSTRACT
Sejarah artikel Diterima : 2024-06-20 Revisi : 2024-12-12 Dipublikasikan : 2024-12-18	<i>This study aims to analyze the influence of business location selection factors on the income of micro coffee shops in Kebon Jeruk District, West Jakarta. This quantitative research uses a causal associative research design that looks for relationships between two or more variables. The data collection technique in this study was carried out through literature studies, documentation and questionnaires aimed at 35 (thirty-five) coffee shop micro business managers in Kebon Jeruk District. The analysis technique used is multiple regression analysis which is useful to test the strength of the relationship between independent variables (variable X); accessibility (X1), visibility (X2), business environment (X3), business competition (X4) with bound variables (Y); coffee shop micro business income (Y). The results showed that 3 (three) variables; accessibility (0.000), business environment (0.012), and business competition (0.000), had a significant partial effect on revenue. An Adjusted R² value of 0.828 indicates that 82.8% of the income variation is explained by the four independent variables, while an R value of 0.924 indicates a very strong relationship between the free and bound variables. Simultaneously, all independent variables significantly affect revenue.</i>
Keywords: Impact, Location Factor, Business Income, Coffee Shop.	
Kata Kunci: Pengaruh, Faktor Lokasi Pendapatan, Kedai Kopi.	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor pemilihan lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian asosiatif kausal yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi dan kuesioner yang ditujukan kepada 35 (tiga puluh lima) pengelola usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang berguna untuk menguji kuatnya hubungan antara variabel bebas (variabel X); aksesibilitas (X1), visibilitas (X2), lingkungan usaha (X3), persaingan usaha (X4) dengan variabel terikat (Y); pendapatan usaha mikro kedai kopi (Y). Hasil menunjukkan tiga variabel, yaitu aksesibilitas (0,000), lingkungan usaha (0,012), dan persaingan usaha (0,000), berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Nilai Adjusted R ² sebesar 0,828 mengindikasikan 82,8% variasi pendapatan dijelaskan oleh keempat variabel independen, sementara nilai R sebesar 0,924 menunjukkan hubungan sangat kuat antara variabel bebas dan terikat. Secara simultan, seluruh variabel independen memengaruhi pendapatan secara signifikan.

Pendahuluan

Sektor industri menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Salah satu sektor prioritas adalah industri makanan dan minuman, yang menyumbang 37,77% dari PDB industri

pengolahan non-migas pada triwulan I tahun 2022. Dalam upaya meningkatkan kontribusi sektor ini, pengelolaan sumber daya lokal menjadi penting, termasuk pengolahan dan perdagangan kopi. Sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam industri kopi dengan produksi dan ekspor yang

terus meningkat. Tingginya angka konsumsi kopi domestik sebesar 370.000 ton pada tahun 2021 menciptakan peluang besar bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkembang, terutama dalam bisnis kedai kopi.

Bisnis kedai kopi menjadi salah satu bagian dari industri kopi yang terus berkembang. Kedai kopi tidak hanya berfungsi sebagai tempat menikmati minuman tetapi juga sebagai ruang publik yang multifungsi, seperti tempat bersantai, berkumpul, dan berbisnis. Meski memiliki peluang besar, tidak sedikit pelaku usaha yang menghadapi kesulitan mempertahankan keberlanjutan usaha kedai kopi. Salah satu penyebab utamanya adalah keputusan pemilihan lokasi usaha yang kurang strategis sering kali dilakukan tanpa penelitian dan perencanaan matang. Lokasi yang strategis tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menjadi strategi untuk mengurangi biaya operasional. Di tengah persaingan yang semakin ketat, pelaku usaha sering kali membuat keputusan terburu-buru tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara menyeluruh. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terkait pemilihan lokasi usaha.

Meskipun konsumsi kopi secara keseluruhan diproyeksikan meningkat, banyak pelaku bisnis yang kesulitan mempertahankan kualitas produk dan pelayanan dalam menghadapi ketatnya persaingan serta perubahan preferensi konsumen. Selain itu, keberlanjutan bisnis menjadi isu penting, terutama dalam hal efisiensi rantai pasok dan upaya mengurangi dampak lingkungan, yang semakin menjadi perhatian konsumen modern. Munculnya tren kopi keliling dengan model bisnis yang lebih hemat biaya operasional telah mengubah struktur industri kopi di Indonesia. Konsep ini menekan biaya melalui penghapusan biaya sewa tempat dan penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan untuk menentukan lokasi strategis. Namun, kedai kopi tradisional harus menghadapi tantangan bersaing dengan konsep bisnis baru ini yang lebih terjangkau bagi konsumen.

Penelitian mengenai pengaruh pemilihan lokasi usaha terhadap pendapatan kedai kopi sangat relevan dilakukan untuk menjawab tantangan ini. Lokasi strategis dapat membantu pelaku usaha memaksimalkan potensi pasar dengan memanfaatkan aksesibilitas, visibilitas, dan keterjangkauan yang lebih baik. Dalam konteks persaingan yang semakin kompleks, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka agar lebih kompetitif dan berkelanjutan di tengah perubahan lanskap industri kopi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan dan daya saing kedai kopi.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha Mikro Kedai Kopi yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kedai Kopi di Kecamatan Kebon Jeruk" adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013) desain penelitian asosiatif kausal merupakan desain penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Begitu pula dalam penelitian ini yang mencari hubungan antara variabel bebas (variabel X); aksesibilitas (X1), visibilitas(X2), lingkungan usaha (X3), persaingan usaha (X4) dan variabel terikat (Y); pendapatan usaha usaha mikro kedai kopi (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menggunakan teknik pengambilan data kuesioner. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, jurnal serta buku yang berkaitan dengan judul penelitian. Instrumen penelitian akan diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum disebarkan kepada sampel penelitian. Setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji kuatnya hubungan antara variabel bebas (variabel X); aksesibilitas (X1), visibilitas(X2), lingkungan usaha (X3), persaingan usaha (X4) dan variabel terikat (Y); pendapatan usaha usaha mikro kedai kopi (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro kedai kopi yang berada pada wilayah Kecamatan Kebon Jeruk. Kemudian sampel diambil dengan mengacu pada karakteristik yang telah ditetapkan oleh penulis berdasarkan teori-teori yang tercantum pada penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Oleh karena itu penentuan sampel dalam penelitian mengacu pada karakteristik sebagai berikut:

1. Lokasi usaha mikro kedai kopi berada pada wilayah penelitian Kecamatan Kebon Jeruk;
2. Lama usaha maksimal 4 (empat) tahun;
3. Tenaga kerja yang dimiliki hanya sekitar 1-5 orang;
4. Tingkat pendidikan minimal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA/Sederajat);
5. Tidak melakukan ekspor dan impor;
6. Manajemen usaha dilakukan secara mandiri dan sederhana;

Berdasarkan kriteria yang telah peneliti tetapkan diatas, maka penelitian ini akan

dilakukan pada 35 usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan menggunakan Skala Guttman yang akan memperoleh data berupa data interval atau ratio dikotomi atau dua alternatif (Sugiyono, 2013). Jawaban responden akan diberikan skor 1 (satu) untuk jawaban positif dan skor 0 (nol) untuk jawaban negatif.

Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Uji validitas bertujuan mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) Uji validitas bertujuan mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Pengujian signifikansi dalam uji validitas dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi, dengan ketentuan:

1. jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka data dikatakan valid
2. jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka data dikatakan tidak valid

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Pemilihan Lokasi

No Item	Variabel	R hitung	R Tabel	Status
Item 1	Aksesibilitas	0.808	0.334	Valid
Item 2		0.774	0.334	Valid
Item 3		0.768	0.334	Valid
Item 4		0.675	0.334	Valid
Item 1	Visibilitas	0.916	0.334	Valid
Item 2		0.937	0.334	Valid
Item 3		0.916	0.334	Valid
Item 1	Lingkungan Usaha	0.751	0.334	Valid
Item 2		0.821	0.334	Valid
Item 3		0.730	0.334	Valid
Item 4		0.797	0.334	Valid
Item 1	Persaingan	0.937	0.334	Valid
Item 2		0.937	0.334	Valid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel pemilihan lokasi memiliki nilai R tabel yang lebih besar dari R hitung, maka seluruh variabel yang akan digunakan adalah valid.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan

No Item	Variabel	R hitung	R Tabel	Status
Item 1	Pendapatan	0.583	0.334	Valid
Item 2		0.455	0.334	Valid
Item 3		0.559	0.334	Valid
Item 4		0.548	0.334	Valid
Item 5		0.442	0.334	Valid
Item 6		0.660	0.334	Valid
Item 7		0.607	0.334	Valid
Item 8		0.703	0.334	Valid
Item 9		0.630	0.334	Valid
Item 10		0.615	0.334	Valid
Item 11		0.592	0.334	Valid
Item 12		0.635	0.334	Valid
Item 13		0.493	0.334	Valid
Item 14		0.587	0.334	Valid
Item 15		0.519	0.334	Valid
Item 16		0.589	0.334	Valid
Item 17		0.566	0.334	Valid

Setelah dilakukannya uji validitas pada variable pendapatan, maka didapatkan bahwa semua variabel pendapatan yang akan digunakan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Tabel 3 Uji reliabilitas Guttman Split-Half

No	Variabel	Nilai Guttman Split-Half coefficient
1	Akseibilitas	0.818
2	Visibilitas	0.804
3	Lingkungan Kerja	0.829
4	Persaingan	0.861
5	Pendapatan	0.908

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variabel memperoleh nilai Guttman Split-Half Coefficient diatas 0.80 sehingga seluruh variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-

Smirnov adalah salah satu jenis uji normalitas yang sering digunakan untuk membandingkan distribusi data yang akan diuji dengan distribusi normal baku.

Tabel 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76551221
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.090
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai Asymp/Sig.(2-tailed) sebesar $0.200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilakukan di kedai kopi berada pada wilayah penelitian Kecamatan Kebon Jeruk. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aksesibilitas memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ variabel visibilitas memperoleh nilai sig

sebesar $0,246 > 0,05$ variabel Lingkungan usaha memperoleh nilai sig sebesar $0,012 < 0,05$ variabel persaingan memperoleh nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan dari 4 variabel faktor pemilihan Lokasi terdapat tiga faktor yang memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan yaitu variabel aksesibilitas, lingkungan usaha dan persaingan usaha. Hasil Uji T (Parsial) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.903	.813		3.573	.001
Aksesibilitas	1.493	.340	.486	4.387	.000
Visibilitas	-.494	.417	-.139	-1.184	.246
Lingkungan	1.028	.384	.319	2.675	.012
Persaingan	1.845	.446	.368	4.138	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kedai kopi di wilayah Kecamatan Kebon Jeruk, dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel faktor pemilihan lokasi yang diuji, ada tiga variabel yang memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan. Variabel akseibilitas, lingkungan usaha dan persaingan usaha memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kedai kopi. Sementara itu, variabel visibilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, dalam memilih lokasi untuk membuka kedai kopi di wilayah tersebut, pengusaha perlu memperhatikan terutama faktor akseibilitas, lingkungan usaha dan tingkat persaingan, karena ketiga faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh penting terhadap pendapatan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini dapat diuraikan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu akseibilitas, visibilitas, lingkungan usaha dan persaingan usaha berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan usaha, diterima. Hal ini berarti pemilihan lokasi yang mempertimbangkan kelima faktor tersebut secara keseluruhan memiliki dampak yang penting bagi tingkat pendapatan kedai kopi di wilayah tersebut. Hasil Uji F (stimultan) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji F (Stimultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	615.564	5	123.113	33.688	.000 ^b
	Residual	105.979	29	3.654		
	Total	721.543	34			

Uji koefisien korelasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² ini mempunyai range 0 (nol) sampai 1 (0 < R² < 1). Semakin besar nilai R² maka semakin baik hasil

regresi tersebut dan semakin besar mendekati 0 (nol) maka variabel secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7 Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 ^a	.853	.828	1.912

a. Predictors: (Constant), X₄, X₃, X₁, X₂

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, interpretasi persamaan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. R = 0,924

Menjelaskan bahwa nilai X memiliki nilai korelasi yang cukup kuat dan searah yaitu sebesar 0,924, artinya perubahan (kenaikan) X (akseibilitas, visibilitas,

lingkungan usaha dan persaingan) menyebabkan kenaikan Y (pendapatan). Ukuran R yaitu dari nilai -1 (korelasi negative) sampai dengan +1 (korelasi positif) sehingga makin besar R maka makin kuat kolerasinya.

2. Adjusted R Square = 0,828

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,828 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas (aksesibilitas, visibilitas, lingkungan usaha dan persaingan) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 82,8% terhadap variabel terikat (pendapatan) dan sisanya 17,2% (100% - 82,8%) lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R adalah 0,924 dan nilai R^2 yang diperoleh adalah 0,828. Berdasarkan tabel korelasi, nilai R sebesar 0,924 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (aksesibilitas, visibilitas, lingkungan usaha, dan persaingan usaha) dan variabel dependen (pendapatan). Nilai R^2 sebesar 0,828 berarti bahwa 82,8% variasi dalam pendapatan usaha mikro kedai kopi di Kecamatan Kebon Jeruk dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengaruh aksesibilitas, visibilitas, lingkungan usaha, dan persaingan terhadap pendapatan adalah sangat kuat. Dengan demikian, pemilihan lokasi yang mempertimbangkan keempat faktor ini secara signifikan dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro kedai kopi di wilayah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amam et al., (2021) yang mengungkapkan bahwa kualitas SDM memengaruhi aksesibilitas terhadap sumber daya finansial (keuangan) dan teknologi secara positif dan signifikan. Sumber daya finansial berkaitan erat dengan pendapatan. Tinggi dan rendahnya aksesibilitas terhadap

sumber daya dipengaruhi oleh berbagai faktor (Amam et al., 2020), seperti sumber daya manusia (Amam dan Soetrisno, 2020). Semakin tinggi akses terhadap sumber daya, maka semakin besar peluang pengembangan usaha (Amam et al., 2019a; 2019b). Sumber daya yang mendukung usaha diantaranya ialah sumber daya finansial (keuangan) atau pendapatan usaha, sumber daya teknologi, dan sumber daya fisik (Amam et al., 2019c). Selain itu, usaha juga didukung oleh sumber daya ekonomi (finansial), sumber daya lingkungan, dan sumber daya sosial (Amam et al., 2019d).

Faisal Anshari, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa modal usaha (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha buah (Y) di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Tenaga kerja (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha buah (Y) di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dedek Nur Ependi, (2019) menjelaskan bahwa strategi pemilihan lokasi usaha dalam meningkatkan keberhasilan bisnis adalah memilih lokasi yang diakses untuk penjualan dan pembelian barang sehingga proses penjualan dan pembelian produk mudah dilakukan, memilih lokasi dengan kondisi transportasi dan halaman parkir dimana transportasi mudah diakses, memilih area parkir yang cukup untuk pelanggan yang akan melakukan transaksi, serta memilih Lokasi. Wahyudi Syahrir, (2014) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa biaya lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kesuksesan usaha, kesuksesan usaha berkaitan dengan pendapatan usaha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum dan Damanuri (2022) menjelaskan bahwa tiga komponen yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan lokasi usaha yaitu, aksesibilitas, visibilitas dan ekspansi.

Referensi

- Amam, A. & S. Soetrisno. (2020). Peranan sumber daya dan pengaruhnya terhadap SDM peternak dan pengembangan usaha ternak di Kawasan Peternakan Sapi Perah Nasional (KPSPN). *Jurnal Peternakan Indonesia*. 22(1): 1-10. <https://doi.org/10.25077/jpi.22.1.1-10.2020>.
- Amam, A., Harsita, P. A., Jadmiko, M. W., & Romadhona, S. (2021). Aksesibilitas sumber daya pada usaha peternakan sapi potong rakyat. *Jurnal Peternakan*, 18(1), 31-40.
- Amam, A., M. W. Jadmiko, & P. A. Harsita. (2020). Institutional performance of dairy farmers and the impact on resources. *Agraris: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 6(1): 63-73. <https://doi.org/10.18196/agr.6191>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. (2019b). Identification on resources in the system of broiler farming business. *Jurnal Ilmu Ternak dan Veteriner*. 23(4): 135-142. <http://dx.doi.org/10.14334/jitv.v24.3.1927>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. (2019c). Identifikasi sumber daya finansial, teknologi, fisik, ekonomi, lingkungan, dan sosial, pada usaha ternak ayam pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 438-746. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.738-746>
- Amam, A., Z. Fanani, B. Hartono, & B. A. Nugroho. (2019d). Pengembangan usaha ternak ayam pedaging sistem kemitraan bagi hasil berdasarkan aksesibilitas peternak terhadap sumber daya. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*. 6(2): 146-153. <http://dx.doi.org/10.33772/jitro.v6i2.5578>
- Anshari, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Buah Di Kota Makassar.
- Asyari, W. H. (2022). Perbedaan Pendapatan Pedagang di Jalur Pantura Setelah adanya Jalan Tol dalam Kajian Keruangan. *Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 24-28.
- Elly, Afriyanti, S., & Saefudin, B. R. (2020). (Kasus pada Belike Coffee Shop dan Balad Coffee Works) PENDAHULUAN Berdasarkan data dari FAO (2019), Indonesia tercatat sebagai produsen kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam . Meskipun demikian , ekspor kopi dari Indonesia diperkir. *Agritech*, 1(1), 26-45.
- Ependi, D. N. (2019). STRATEGI PEMILIHAN LOKASI USAHA DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN BISNIS BERBASIS SYARIAH
- Fitriyani, S., Murni, T., & Warsono, S. (2019). Pemilihan Lokasi Usaha Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Berskala Mikro Dan Kecil. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 47-58. <https://doi.org/10.33369/insight.13.1.47-58>
- Igiasi, T. S. (2017). Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik : Studi Tentang Gaya Hidup. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(1), 20-27. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm/article/view/1660>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2021). Pemerintah Optimalkan Peran Industri Pulihkan Ekonomi Nasional. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22346/Pemerintah-Optimalkan-Peran-Industri-Pulihkan-Ekonomi-Nasional>
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). Kontribusi Industri Makanan Dan Minuman Tembus 37,77 Persen. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23>

- 393/Kontribusi-Industri- Makanan-dan-
Minuman-Tembus-37,77-Persen
- Moshinsky, M. (2021). Statistik Kopi Indonesia 2021. In Badan Pusat Statistik (Vol.13, Issue 1).
- Nugroho, A. S. (2024). Pengaruh Faktor Geografis dalam Preferensi Pemilih Muda pada Pemilihan Presiden 2024. *Spatial: Wahana Komunikasi dan Informasi Geografi*, 56–65.
- Puspitaningrum, Y., & Damanuri, A. (2022). Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 289-304.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. CV Alfabeta.
- Syahrir, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Terhadap Usaha Jasa (Studi Pada Usaha Jasa Mikro-Kecil di Sekitar Kampus Unismuh Makassar). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Tjiptono, F. (1997). Strategi Pemasaran. CV Andi Offset.
- Tjiptono, F. (2005). Pemasaran Jasa. Bayumedia.